

## KEPENTINGAN TIONGKOK DALAM *BELT AND ROAD INITIATIVE* DENGAN ARGENTINA TAHUN 2022

Rhendra Ghilang Tamara<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study aims to analyze the interests of China in cooperation with Argentina in the Belt and Road Initiative. The type of research used is explanative. The data used is the type of secondary data obtained by the author through the results of a literature review both from books, journals, reports, and through internet access which contains relevant data and information related to the research discussed by the author. The results of the study show that China's interest in cooperating with Argentina is related to China's need for raw materials. Apart from that, China's efforts to isolate Taiwan were also seen by inviting Latin American countries that have official diplomatic relations with Taiwan to cooperate.*

**Keywords:** *China, Raw Materials, Taiwan Isolation, Belt and Road Initiative, national interests, international cooperation*

### Pendahuluan

Pada September 2013, di Universitas Nazarbayev, Kazakhstan, Presiden Tiongkok Xi Jinping mengumumkan tentang pembangunan *Belt and Road Initiative* (BRI) yang terinspirasi dari konsep Jalur Sutra yang didirikan pada masa Dinasti Han 2.000 tahun yang lalu yang merupakan jaringan rute perdagangan kuno yang menghubungkan Tiongkok ke Mediterania melalui Eurasia (European Bank, 2020). Sabuk Ekonomi Jalur Sutra merupakan jalur trans-benua yang menghubungkan Tiongkok dengan Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Tengah, Rusia, dan Eropa melalui darat, dan Jalur Sutra Maritim kuno nya yang memiliki dua rute, satu dari Tiongkok ke Laut Cina Timur yang menghubungkan ke semenanjung Korea, dan yang kedua dari Tiongkok ke Laut Cina Selatan, Asia Tenggara, Asia Selatan, Laut Arab, Samudra Hindia, dan Teluk Persia (CIMSEC, 2016).

*Belt and Road Initiative* adalah inisiatif yang mencakup banyak proyek yang dirancang untuk mempromosikan arus barang, investasi, dan orang-orang. Pada bulan Maret 2015, Kementerian Luar Negeri Tiongkok menyebarluaskan rencana aksi yang dikeluarkan oleh *National Development and Reform Commission* (NDRC), yang mana NDRC merupakan Komisi pemerintah pusat Tiongkok yang duduk di bawah *State Council* (Dewan Negara) Tiongkok, yang salah satu tugasnya adalah memformulasi dan mengimplementasikan strategi ekonomi nasional dan pembangunan sosial, rencana tahunan, rencana pembangunan jangka menengah dan panjang. NDRC menyempurnakan tujuan kebijakan khusus BRI, yang mana tujuan-tujuan itu adalah (CSIS, 2020):

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : gtrendra@yahoo.com.

1. Meningkatkan komunikasi antar pemerintah untuk lebih menyelaraskan kebijakan pemerintah tingkat tinggi seperti strategi pembangunan ekonomi dan rencana kerja sama regional.
2. Memperkuat koordinasi rencana infrastruktur untuk menghubungkan jaringan infrastruktur “keras” dengan lebih baik, contohnya seperti sistem transportasi dan jaringan listrik.
3. Mendorong pengembangan infrastruktur “lunak”, contohnya seperti penandatanganan kesepakatan perdagangan, menyelaraskan standar peraturan, dan meningkatkan integrasi keuangan.
4. Memperkuat koneksi orang-ke-orang dengan menumbuhkan pertukaran mahasiswa, para ahli dalam berbagai bidang, budaya dan Pariwisata.

Untuk dilakukannya kerjasama pada *Belt And Road Initiative*, negara-negara yang terlibat diharuskan memiliki prinsip dan tujuan yang sejalan dengan Piagam PBB (UN Charter). Yang didalamnya menjunjung tinggi “Lima Prinsip Hidup Berdampingan secara Damai” yakni diantaranya saling menghormati kedaulatan dan integritas teritorial satu sama lain, *mutual non aggression*, tidak ikut campur dengan urusan internal masing-masing, kesetaraan dan saling menguntungkan, dan hidup berdampingan secara damai ([One Belt One Road, 2013](#)).

Tiongkok terus berusaha dalam mengembangkan program *Belt and Road Initiative* dengan mencoba meluaskannya hingga ke Amerika Latin, upaya ini didasarkan pada peningkatan berkala dalam hubungan bilateral antara *People’s Republic of China* (PRC) yaitu Tiongkok dan *Latin America and The Caribbean* (LAC) selama 20 tahun terakhir semenjak 2001.

Semenjak tahun 2015, Presiden Tiongkok Xi Jinping telah berpartisipasi dalam tiga pertemuan dengan para pemimpin dan menteri luar negeri dari *Community of Latin American and Caribbean States* (CELAC), yang merupakan sebuah organisasi wilayah luas yang mengecualikan Amerika Serikat dan Kanada. Dan pada tahun 2018, Tiongkok mengundang negara-negara di LAC untuk dapat berpartisipasi dalam *Belt and Road Initiative* dengan fokus Tiongkok untuk mendukung pembangunan infrastruktur di seluruh dunia ([Congressional Research Service, 2020](#)).

Negara-negara Amerika Latin yang bergabung dengan *Belt and Road Initiative* pada tahun 2018 merupakan negara-negara kecil di LAC, sedangkan untuk negara-negara yang menjadi fokus ekonomi di Amerika Latin ada lima negara yaitu Argentina, Brasil, Meksiko, Kolombia, dan Venezuela. Dari kelima negara ini yang pertama kali menandatangani MoU terkait kerjasama *Belt and Road Initiative* adalah Argentina, pada tanggal 6 Februari 2022, Presiden Argentina Alberto Fernández dan Presiden Tiongkok Xi Jinping bertemu di Beijing untuk merealisasikan kerjasama kedua negara dengan menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) tentang *Belt and Road Initiative* antara Argentina dan Tiongkok.

Tiongkok dan Argentina sepakat untuk secara aktif mengembangkan investasi bilateral, memperluas komplementaritas ekonomi dan mencari peluang ekonomi baru. Pernyataan itu menambahkan bahwa mereka sepakat untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan hijau, investasi, IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan kerjasama dalam ekonomi digital.

Adapun hal lain yang mendasari Tiongkok memiliki keinginan untuk bekerjasama dengan Argentina yaitu secara ekonomi mereka ingin mengamankan akses pada bahan mentah seperti minyak, bijih, dan mineral. Pencarian mineral atau bahan mentah ini dominan terkait pada kebutuhan Tiongkok akan Lithium, hal ini dikarenakan Tiongkok

memiliki tingkat penggunaan yang tinggi pada bahan tersebut ([Asia & The Pacific Policy Society, 2022](#)).

Hal lain yang menjadi tujuan Tiongkok dalam bekerja sama dengan Argentina adalah bentuk upaya mengisolasi Taiwan dengan mencoba mengajak negara yang tergabung dalam *Latin America and The Caribbean* (LAC) yang telah menjalin hubungan dengan Taiwan untuk bergabung ke *Belt and Road Initiative* agar mereka menjauhi Taiwan selama bekerjasama dengan *People's Republic of China* (PRC). Negara-negara LAC yang tersisa yang menjalin hubungan dengan Taiwan adalah Belize, Guatemala, Haiti, Honduras, Paraguay, *St. Kitts and Nevis*, *Saint Lucia*, dan *St. Vincent and the Grenadines* ([Global Americans, 2022](#)).

## Kerangka Teori

### Konsep Kepentingan Nasional

Konsep kepentingan nasional adalah dasar untuk menjelaskan perilaku suatu negara dalam hubungan internasional dan dalam kepentingan nasional negara memerankan peranan penting bagi dunia internasional yang berpengaruh bagi masyarakat dalam negerinya. Morgenthau mengartikan kepentingan nasional sebagai tujuan yang dimiliki oleh negara untuk memajukan potensi negara dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal ([Morgenthau, H. J., 1952](#)).

Dalam hal ini penulis menggunakan konsep kepentingan nasional oleh Thomas W. Robinson. Menurut Thomas, kepentingan nasional terbagi kedalam enam tipe yaitu ([Robinson, T. W., 1969](#)):

1. *Primary Interest* yang berarti kepentingan nasional ini tidak dapat dirubah dikarenakan dapat merusak kestabilan negara. Kepentingan ini bertujuan untuk melindungi pertahanan keamanan negara, sistem politik dan identitas nasional.
2. *Secondary Interest*: kepentingan ini memiliki tingkat di bawah dari kepentingan nasional primer namun tetap harus dilakukan, contohnya berupa melindungi warga negaranya yang berada di luar wilayahnya.
3. *Permanent Interest*: dapat diartikan sebagai kepentingan nasional yang memiliki jangka panjang dan lama untuk berubah atau kepentingan nasional yang bertujuan untuk merealisasikan kepentingan negara dalam jangka waktu tertentu.
4. *Variable Interest*, yaitu kepentingan nasional yang paling gampang untuk berubah dikarenakan kepentingan nasional variable dapat ditentukan yang di dasarkan oleh pandangan publik dan situasi politik dalam negeri.
5. *General Interest*, adalah kepentingan nasional yang berkaitan dengan dampak positif yang dapat dilihat dari pada luas dan letak geografis, jumlah populasi, serta beberapa aspek seperti ekonomi, perdagangan, diplomasi, dan hukum internasional.
6. *Specific Interest*, berarti bahwa kepentingan nasional yang berkaitan dengan waktu dan isu tertentu secara spesifik.

Dari keenam konsep yang diklasifikasikan oleh Thomas W. Robinson, penulis menggunakan 2 konsep kepentingan yaitu *General Interest* dan *Specific Interest*. Kedua kepentingan ini menjadi fokus alasan Tiongkok bekerjasama dengan Argentina.

### Konsep Kerjasama Internasional

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggunakan Teori Kerjasama Internasional dengan acuan untuk dapat melihat adanya kerjasama antara Tiongkok dan Argentina, dan juga teori ini merupakan salah satu keharusan dalam penelitian yang bersinggungan dengan hubungan kerjasama antar negara.

Menurut K.J Holsti, kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut: (K.J Holsti, 1998).

1. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu bagi semua pihak. Contoh : Adanya beberapa kepentingan dari negara A dan B memiliki tujuan yang sama yang ingin dicapai.
2. Pandangan atau harapan dari suatu negara mengenai sebuah kebijakan yang ditentukan oleh negara lainnya akan membantu negara itu agar dapat memenuhi kepentingan dan nilai-nilainya. Contoh : Kebijakan yang ditentukan di negara A yang diharapkan dapat menguntungkan negara B.
3. Persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam upaya menggunakan persamaan kepentingan atau adanya benturan kepentingan. Contoh : Negara A dan B memiliki kepentingan yang sama di negara C, dan akhirnya saling setuju untuk bekerjasama demi meraih kepentingan yang selaras.
4. Aturan-aturan yang resmi atau tidak resmi mengenai kerjasama di masa depan yang dilakukan untuk membuat persetujuan. Contoh : Negara A dan B membuat aturan-aturan yang diperuntukan sebagai sarana mempermudah persetujuan dalam bekerjasama di masa depan nanti.
5. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan. Contoh : Transaksi negara A ke B dengan niatan negara A meminta persetujuan bekerjasama berdasarkan kepentingan lainnya kepada negara B.

Didalam kerjasama internasional terdapat banyak macam kepentingan nasional yang ada pada berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat dipenuhi oleh negaranya sendiri. Kerjasama internasional tercipta karena kehidupan internasional meliputi banyak bidang seperti politik, ekonomi, ideologi, lingkungan hidup, social budaya, lingkungan hidup, dan pertahanan keamanan.

K.J Holsti mengatakan, adanya kerjasama atau kolaborasi itu tercipta dari perpaduan keberagaman masalah global, regional, atau nasional yang muncul dan membutuhkan perhatian lebih dari satu negara. Ada beberapa sebab mengapa negara membutuhkan untuk melakukan kolaborasi dengan negara lainnya: (KJ Holsti, 1995).

1. Demi mendorong kesejahteraan perekonomian banyak negara yang melakukan kerjasama terhadap negara mitranya untuk memotong biaya yang harus ditanggung negara tersebut terkait proses produksi suatu bahan kebutuhan bagi rakyatnya karena adanya keterbatasan dari negara tersebut.
2. Untuk menaikkan efisiensi yang terkait kepada pemotongan biaya produksi.
3. Karena adanya permasalahan yang mengancam keamanan Bersama
4. Dalam upaya pengurangan kerugian negatif yang disebabkan oleh tindakan tindakan personal negara yang memberikan dampak kepada negara lain.

Kerjasama pada dasarnya mempunyai unsur yang sama dengan pembuatan kebijakan umum atau sistem kebijakan nasional yang terpisah dan dilaksanakan atas dasar melibatkan dari dua atau lebih bangsa. Terkadang kerjasama internasional ini melingkupi rencana dan asal-usul yang tidak dikonsepsikan oleh pemerintah nasional tetapi oleh pejabat sipil internasional yang melakukan negosiasi sebagai wakil dari negara terkait. Selain itu dari kerjasama internasional ini dilanjutkan dengan dibuatnya negosiasi dan perjanjian yang berlanjut (KJ Holsti, 1995).

Kerjasama memiliki potensi untuk tumbuh dari sebuah komitmen individu terhadap kesejahteraan bersama atau merupakan upaya pemenuhan kepentingan pribadi. Inti dari hubungan kerjasama ada pada sejauh mana setiap negara yang terkait percaya bahwa yang lainnya akan bekerja sama. Sehingga permasalahan utama dari teori

kerjasama adalah difokuskan kepada memuaskan kepentingan pribadi, dimana hasil yang menguntungkan kedua belah pihak dapat diperoleh dengan bekerjasama dari pada dengan usaha sendiri atau dengan persaingan (Thomas E. Dougherty and Pfaltzgraff, 1997). Kerjasama internasional itu sendiri terbagi atas empat bentuk, antara lain::( Teuku May Rudy, 1993)

a. Kerjasama Global

Kerjasama yang menggabungkan semua bangsa di dunia dan mempersatukan seluruh cita-cita bersama serta untuk menghindarkan disintegrasi internasional.

b. Kerjasama Regional

Kerjasama antara negara-negara yang secara geografis berdekatan dan memiliki kesamaan pandangan ekonomi, politik, sosial, budaya dari negara-negara yang hendak bekerjasama tersebut.

c. Kerjasama Fungsional

Kerjasama yang didasarkan pada fungsinya masing-masing. Biasanya kerjasama ini meningkatkan bidang-bidang tertentu, kerjasama tersebut akan melengkapi berbagai kekurangan pada masing-masing negara misalnya: ekonomi, politik sosial budaya, dan lingkungan hidup.

d. Kerjasama Ideologis

Kerjasama yang dilakukan negara-negara yang menganut paham ideologi yang sama, dan bentuk kerjasama biasanya diberlakukan melalui suatu perjanjian.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif yaitu penulis menggunakan metode ini berusaha untuk menggambarkan Kepentingan Tiongkok Dalam *Belt and Road Initiative* Dengan Argentina Pada Tahun 2022. Jenis data yang dimuat dalam penelitian ini adalah data sekunder dan teknik pengumpulan data menggunakan telaah pustaka (*library research*) yang bersumber dari berbagai referensi buku, *e-book*, jurnal hingga situs internet.

### Hasil dan Pembahasan

Dengan berdasarkan konsep kepentingan nasional yang dijelaskan oleh Thomas W. Robinson, dia menjelaskan bahwa ada 6 jenis kepentingan nasional yaitu Primary Interest, Secondary Interest, Permanent Interest, Variable Interest, General Interest, dan Specific Interest. Namun untuk kepentingan Primary Interest, Secondary Interest, Variable Interest, dan Permanent Interest penulis tidak menemukan adanya kaitan dengan kepentingan Tiongkok dalam bekerjasama dengan Argentina di dalam *Belt and Road Initiative*. Dan untuk menjelaskan hubungan kerjasama Tiongkok dan Argentina di dalam *Belt and Road Initiative* secara lebih fokus, penulis menggunakan teori Kerjasama Fungsional dari Teuku May Rudy.

#### A. Kepentingan Tiongkok Secara *General Interest*

Salah satu alasan Tiongkok bekerjasama dengan Argentina yaitu dapat dilihat dari segi perekonomian yang meliputi upaya Tiongkok untuk mengakses *raw materials* (bahan mentah) yang dimiliki oleh Argentina. Hal ini didasari oleh tingginya tingkat konsumsi Tiongkok akan bahan mentah untuk dapat di olah menjadi produk jadi dan juga upaya untuk menyetok bahan mentah yang tergolong langka dan sulit dicari.

Argentina merupakan negara yang memiliki cadangan minyak terbesar keempat di Amerika Selatan dan juga sebagai negara penghasil minyak terbesar keempat di benua itu, dengan total produksi minyak mentah 593.000 bopd (*barrels of oil perday*) pada 2017. Hal ini ditambah dengan Argentina yang memiliki bijih besi, uranium, timbal, seng, perak, tembaga, mangan, dan tungsten yang tersebar luas yang umumnya dalam jumlah kecil.

Akan tetapi bahan mentah yang paling penting yang dimiliki oleh Argentina saat ini adalah *Lithium* (litium). Sumber daya litium Argentina sangat penting bagi perekonomiannya dan rantai pasokan global. Hal ini karena produksi litium Argentina menyumbang 16% dari keseluruhan produksi litium global. Industri pertambangan Argentina hanya dapat menyumbang 0,6% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dikarenakan kurang berkembangnya sistem pertambangan mereka untuk menambang litium, sementara pemerintah Argentina berharap dapat meningkatkan kontribusinya setidaknya hingga 3% di tahun-tahun mendatang. Kontribusi yang meningkat dari industri pertambangan mulai berjalan dengan baik semenjak Posco (perusahaan pembuat baja dari Korea Selatan) mulai beroperasi di pertambangan litium di Argentina dari tahun 2019. ([The Energy Year, 2019](#))

Industri mobil listrik dan elektronik yang berkembang pesat di Tiongkok akan membutuhkan peningkatan cadangan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan produksi. Metode alternatif untuk meningkatkan cadangan mineral mereka dapat mencakup perluasan penggalian dalam negeri, pembangunan fasilitas pertambangan di luar negeri atau perluasan impor litium.

Impor litium karbonat ke Tiongkok mencapai 50 ribu ton pada tahun 2019. Dalam hal nilai, mereka juga meningkat tajam sebesar +8,5% dengan total \$261 juta pada tahun 2020. Chili menjadi pemasok litium karbonat terbesar ke Tiongkok dengan jumlah 37 ribu ton, dengan pangsa 74% dari total impor pada tahun 2020. Selain itu, impor litium karbonat dari Chili melebihi angka yang dicatat oleh pemasok terbesar kedua yaitu Argentina dengan jumlah 13 ribu ton, yang berarti ini tiga kali lipatnya.

Ditambah lagi dengan kehadiran mobil listrik yang mulai muncul di pasaran, kendaraan listrik memiliki baterai isi ulang yang besar dengan inti litium, dan hal ini membuat kebutuhan akan penambangan litium semakin meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan akan kendaraan listrik. Kendaraan listrik telah menjadi populer sebagai mesin transportasi alternatif dan terlihat sebagai investasi yang menjanjikan karena harga minyak dan gas yang semakin naik di seluruh dunia, menjadikan mengemudi sebagai pengeluaran sehari-hari yang biayanya meningkat.

Tiongkok telah mengupayakan berbagai kebijakan untuk memfasilitasi pengembangan industri kendaraan listrik (*Electric Vehicle*). Hasilnya, penjualan EV tahunan Tiongkok meningkat dari 12,8 ribu unit pada 2012 menjadi 1,37 juta unit pada tahun 2020. ([GlobeNewswire, 2021](#)).

Argentina yang merupakan negara penghasil litium terbesar ke-4 di dunia, akan bisa menjadi partner strategis bagi Tiongkok dalam menghadapi permasalahan krisis kekurangan logam ini. Pada tahun 2020-2021, investasi dalam penambangan litium di Argentina naik menjadi \$3,4 miliar, terutama perusahaan AS, Australia, Kanada, dan Tiongkok – tentang kampanye eksplorasi baru, perluasan proyek, akuisisi, dan investasi lebih lanjut, termasuk pengumuman oleh Grup Pertambangan Zijin Tiongkok mengenai rencana untuk menghabiskan \$380 juta untuk membangun pabrik litium karbonat di proyek Tres Quebradas di Provinsi Catamarca, Argentina utara

## **B. Kepentingan Tiongkok Secara *Specific Interest***

Adapun kepentingan Tiongkok yang didasarkan oleh keinginan untuk mengisolasi Taiwan dengan cara bekerjasama dengan negara-negara *Latin America and the Caribbean* (LAC). Sebagai bagian dari kebijakan '*One China*', Beijing melihat Taiwan sebagai provinsi yang memisahkan diri dan ingin menguasainya, jika perlu dengan cara paksa. Kebijakan ini memiliki dua postulat (anggapan dasar) penting yaitu:

1. Tiongkok telah memperjelas bahwa setiap upaya pemerintah Taiwan untuk membangun kemerdekaannya akan mendapat ancaman invasi.
2. Tiongkok beranggapan tidak ada negara yang dapat melakukan hubungan diplomatik resmi secara bersamaan dengan Beijing dan Taipei. Yang satu harus dipilih dari yang lain.

Bagian dari kebijakan "*One China*" ini tampaknya menjadi alasan utama mengapa hanya ada 14 negara dan *The Holy See* (yang beroperasi dari Negara Kota Vatikan) yang secara resmi mengakui Taiwan sebagai negara merdeka. (*The Eur Asian Times*, 2020).

Taiwan adalah sebuah pulau yang secara praktikal telah merdeka sejak tahun 1950, tetapi Taiwan masih dianggap oleh Tiongkok sebagai wilayahnya yang memberontak dan harus dipersatukan kembali dengan daratan utama Tiongkok.<sup>2</sup> Maka dari itu dengan kebijakan "*One China*" dari Tiongkok, upaya Tiongkok menarik negara-negara yang mengakui Taiwan adalah dengan cara bekerjasama agar Taiwan kehilangan kedaulatannya sebagai sebuah negara.

*Belt and road Initiative* dengan langkah besarnya memungkinkan Tiongkok bekerjasama dengan salah satu fokus ekonomi di Amerika Latin yaitu Argentina, yang mana akan semakin mempermudah Tiongkok dalam mencapai kepentingannya. Alasan mengapa Tiongkok memperluas kehadirannya di Amerika Latin melalui BRI ada beragam. Namun alasan pertama dan terutama adalah karena Amerika Latin memiliki sumber daya alam dan bahan mentah yang melimpah, yang dapat memenuhi kebutuhan besar Tiongkok akan minyak bumi mentah, besi, dan tembaga. Upaya mendorong *Belt and Road Initiative* ini tentu saja akan menjadi sejalur dengan keinginan Tiongkok dalam mengisolasi Taiwan. Yang mana dengan menggunakan *Belt and Road Initiative* dan kebijakan "*One China*", Tiongkok akan memiliki cara yang lebih halus dalam mengisolasi Taiwan yang sekarang hanya memiliki 14 entitas negara yang mengakuinya.

Sebagai contoh dari kerjasama yang dilakukan oleh Tiongkok di Amerika Latin, yang membuat berakhirnya hubungan Taiwan dan negara Amerika Latin adalah berakhirnya hubungan resmi Taiwan-Nikaragua.

Pada 10 Desember 2021, Nikaragua secara sepihak memutuskan hubungan diplomatik dengan Taiwan. Pemerintah Taiwan sangat menyayangkan keputusan ini. Untuk menjaga kedaulatan dan martabat nasional, Taiwan telah memutuskan untuk mengakhiri hubungan diplomatik dengan Nikaragua dengan segera, mengakhiri semua proyek kerjasama bilateral dan program bantuan, dan memanggil kembali staf Kedutaan Besar dan Misi Teknisnya di Nikaragua.

Setelah berakhirnya hubungan Taiwan-Nikaragua, hanya sebulan setelah Nikaragua mengalihkan pengakuannya terhadap pemerintah Tiongkok dari Taipei ke Beijing, kedua negara telah menandatangani beberapa perjanjian penting yang mendukung hubungan politik baru mereka, termasuk MoU dengan Tiongkok terkait *Belt and Road Initiative*. Berbagai perjanjian bilateral ditandatangani oleh perwakilan Nikaragua dan Tiongkok di Managua, ibu kota Venezuela.

<sup>2</sup> BBC News, "Taiwan Country Profile", Diakses di <https://www.bbc.com/news/world-asia-16164639> (Diakses pada 25 Juli 2022)

Selain Nikaragua, Tiongkok juga berusaha mendapatkan pengakuan negara Amerika Latin lainnya seperti Belize dan Honduras. Yang mana Honduras pada 2021, hampir mengakhiri hubungannya dengan Taiwan setelah Xiomara Castro yang merupakan Presiden Honduras yang baru saja terpilih, mengatakan di kampanyenya disaat mencalonkan diri sebagai presiden, dia akan mengalihkan pengakuan Honduras dari Taiwan ke Tiongkok.

Akan tetapi pada hari terakhir Januari 2022, Menteri Luar Negeri Honduras Eduardo Enrique Reina mengumumkan bahwa pemerintahan Castro mempertimbangkan manfaat yang diperoleh Honduras dari hubungan yang stabil dengan Taiwan, dan memutuskan bahwa tidak perlu mencari alternatif untuk saat ini. (BBC News, 2021).

Namun demikian, jejak Tiongkok yang meningkat di *Latin America and Caribbean* (LAC) masih dapat berdampak pada hubungan Tegucigalpa-Taipei (Honduras-Taiwan) dan kebijakan Amerika Serikat untuk kawasan tersebut.

### C. Kerjasama Fungsional Tiongkok-Argentina dalam *Belt and Road*

#### *Initiative*

Pada 6 Februari 2022, Presiden Argentina Alberto Fernández bertemu dengan Presiden Tiongkok Xi Jinping di Beijing. Argentina yang merupakan salah satu ekonomi terbesar di Amerika Latin memutuskan untuk bergabung dengan program *Belt and Road Initiative* Tiongkok, setelah penandatanganan MoU pada pertemuan di Beijing, Argentina resmi menjadi negara ke-21 dari Amerika Latin dan Karibia yang bergabung dengan BRI.

Tiongkok *Ministry of Foreign Affairs* (MFA) mengkonfirmasi akses Argentina (persetujuan yang mengikat Argentina dalam perjanjian) ke BRI dalam sebuah pernyataan resmi, menambahkan bahwa ini akan memastikan pelaksanaan proyek-proyek investasi dan memperdalam kerja sama di bidang-bidang seperti pertanian, energi, pertambangan dan infrastruktur, semua dalam konteks pertumbuhan ekonomi hijau (pertumbuhan ekonomi yang kuat namun juga ramah lingkungan). (Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China, 2022)

Keputusan Argentina untuk bergabung dengan *Belt and Road Initiative* kemungkinan besar dikarenakan keadaan perekonomiannya yang semakin melemah. Semakin melemahnya perekonomian Argentina dimulai semenjak Juni 2018, dimana *International Monetary Fund* (IMF) meminjamkan \$ 50 miliar ke Argentina. Kemudian meningkat jumlahnya menjadi \$ 57 miliar. Ini adalah pinjaman IMF terbesar dalam sejarahnya, dan yang ke-21 untuk Argentina.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk membendung terjadinya *capital outflow* (perpindahan aset ke luar negeri), mendukung jatuhnya mata uang *peso* dan mendorong masuknya investasi asing. Sebagai imbalan atas pinjaman tersebut, pemerintah Mauricio Macri, yang merupakan presiden konservatif Argentina pada saat itu, berjanji untuk memotong defisit anggaran dan mengendalikan inflasi.

. Namun program yang dicanangkan gagal. *Capital Flight* (seluruh aliran modal keluar dari suatu negara) berlanjut, mata uang *peso* terus jatuh, dan inflasi tetap tinggi. Pada 2019, Alberto Fernández terpilih sebagai presiden dan menjabat pada Desember. Pemerintahnya membatalkan program pinjaman dan memulai negosiasi ulang dengan kreditur swasta (kreditur yang bukan pemerintah atau lembaga sektor public, contoh : pemegang obligasi swasta, bank swasta, lembaga keuangan swasta lainnya, dan produsen,



eksportir, dan pemasok barang lain yang memiliki klaim keuangan). Namun pada titik ini, IMF telah mengucurkan dana \$45 miliar kepada Argentina

Dengan bekerjasama Tiongkok dalam *Belt and Road Initiative*, Argentina akan memiliki kesempatan untuk memperbaiki infrastruktur yang ada agar mempermudah upayanya untuk bangkit dari hutang dan inflasi. Argentina juga memiliki kesepakatan *currency swap* dengan Tiongkok (perjanjian di mana dua pihak menukar jumlah pokok pinjaman dan bunga dalam satu mata uang untuk pokok dan bunga dalam mata uang lain), yang diharapkan dapat membantu meningkatkan cadangan devisanya yang semakin menipis. (REUTERS, 2022)

## Kesimpulan

Kepentingan Tiongkok dalam kerjasama Tiongkok-Argentina pada program *Belt and Road Initiative*, yang dapat diidentifikasi oleh penulis dengan menggunakan konsep kepentingan nasional yang dikemukakan oleh Thomas W. Robinson adalah dari segi *General Interest* dan *Specific Interest*.

Dalam *General Interest*, Tiongkok berfokus kepada bahan mentah yang dimiliki Argentina, dan dari bahan mentah yang dimiliki Argentina yang paling penting bagi Tiongkok adalah Lithium. Hal ini dikarenakan Tiongkok memiliki rencana untuk meningkatkan produksi *Electric Vehicle* (kendaraan listrik) yang dianggapnya merupakan transportasi alternatif yang bisa menggantikan kendaraan transportasi yang menggunakan bahan bakar fosil.

Dalam *Specific Interest* peneliti menemukan adanya upaya Tiongkok dalam mengisolasi Taiwan. Hal ini terlihat dari upaya Tiongkok dalam mengajak negara-negara yang mengakui Taiwan untuk bekerjasama, karena dengan memiliki hubungan diplomatik resmi dengan Tiongkok, maka kebijakan Tiongkok “*One China*” mengharuskan negara yang memiliki hubungan kerjasama dengan Taiwan untuk memutus hubungan mereka.

Sedangkan dengan konsep *Kerjasama Fungsional*, penulis melihat kerjasama Tiongkok-Argentina dalam *Belt and Road Initiative* berdasarkan urgency dari Argentina yang membutuhkan bantuan terhadap situasi perekonomiannya. Perekonomian Argentina yang terjebak pada inflasi dan hutang yang besar yang mereka miliki kepada *International Monetary Fund* (IMF), mendapatkan bantuan Tiongkok berupa suntikan dana yang diperuntukan untuk pembangunan infrastruktur seperti rel kereta dan *Energy Grid* (Jaringan Energi).

Dengan memperbaharui rel kereta dan *Energy Grid*, Argentina akan memiliki lebih banyak kemudahan dalam transportasi produk dan efisiensi energi yang akan menjadi penopang perdagangan yang akan datang.

### Daftar Pustaka

- The Energy Year, "Argentina: Vast Unconventional Potential", Diakses di <https://theenergyyear.com/market/argentina/>
- GlobeNewswire, "Global Lithium Market : China", Diakses di <https://www.globenewswire.com/en/news-release/2021/11/04/2327800/0/en/Global-Lithium-Market-China-is-Unlikely-to-Tap-into-Afghanistan-s-Resources-Fast-IndexBox.html>
- .The Eur Asian Times, "**Taiwan Counter-Strikes China**" Diakses di <https://eurasianimes.com/castro-punctures-chinas-plan-attempt-to-isolate-the-taiwan/>
- BBC News, "*Taiwan Country Profile*", Diakses di <https://www.bbc.com/news/world-asia-16164639>
- Ministry of Foreign Affairs Republic of China (Taiwan), "***The R.O.C. (Taiwan) government has terminated diplomatic relations with the Republic of Nicaragua with immediate effect to uphold national dignity***", Diakses di [https://en.mofa.gov.tw/News\\_Content.aspx?n=1328&s=96924#:~:text=To%20safeguard%20national%20sovereignty%20and,and%20Technical%20Mission%20in%20Nicaragua.](https://en.mofa.gov.tw/News_Content.aspx?n=1328&s=96924#:~:text=To%20safeguard%20national%20sovereignty%20and,and%20Technical%20Mission%20in%20Nicaragua.)
- REUTERS, "***China, Argentina pledge closer ties on currency, Belt and Road***", Diakses di <https://www.reuters.com/world/china-argentina-pledge-deepen-partnership-expand-trade-2022-02-06/>
- KJ Holsti, 1995, "*International Politics: A Framework For Analysis*", Englewood Cliffs: Prentice Hall International, Inc
- K.J Holsti, 1998, "*Politik Internasional: Kerangka Untuk Analisis*", Jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga
- Teuku May Rudy, 1993, *Organisasi dan Administrasi Internasional* . Bandung: PT. Eresco
- Thomas E. Dougherty and Pfaltzgraff, 1997, "*Contending Theories of International Relation*". New York: Harper and Row